ANALISA LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DALAM METODE AKUNTANSI AKRUAL BASIS (STUDI KASUS PADA PT BPRS JABALTSUR PANDAAN)

Mariyah Ulfah
Dosen Tetap Jurusan Syariah STAIN Jember

Abstract

The syariah banking in East Java must be balanced by the banking health level to know the health level of banking in the light of the quality of the capital-adequacy ratio (CAR), Asset (BDR), Management, Earnings (ROA), and Liquidity (LDR).
The method of this research is quantitative involving document, interview, and questionnaire, and operating CAMEL analysis of data. PT. BPRS Jabal Tsur, Pandaan, got quality ratio CAR 13,91; BDR 10,9; Management 22,1; ROA 0; BOPO 36,8 and LDR 2,8; Total ratio was 86,51. So PT BPRS Jabal Tsur, Pandaan, is a healthy bank because the level of 81-100 is considered healthy.

Kata Kunci : Keuangan Syari'ah, Metode, Akuntansi Akrual Basis

PENDAHULUAN

Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam hal penghimpunan dana masyarakat, perbankan syariah telah mampu menghimpun dana hingga sekitar Rp 20 trilyun di akhir tahun 2006 dan Rp 21 trilyun di awal tahun 2007. (Ghafor W, 2007: 15)

Sedangkan dilihat dari perkembangan jumlah kantor bank syariah di Jawa Timur pada tahun 2006 adalah tetap yaitu bank umum syariah berjumlah 3 dengan dengan kantor 26 sama dengan tahun 2007; Unit Usaha Syariah mengalami perkembangan pada tahun 2006 berjumlah 19 dengan kantor 19 kemudian pada tahun 2007 naik berjumlah 20, sedangkan Bank perkreditan Rakyat Syariah pada tahun 2006 berjumlah 8 dengan kantor 10 kemudian pada tahun 2007 naik dengan kantor 11. (Bank Indonesia, 2007 : 2)

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang

relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Harahap 2007 : 297)

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisasi size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Umumnya rasio yang dikenal dan popular adalah: rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan dan sebagainya.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas;
2. Rasio solvabilitas;
3. Rasio profitabilitas/rentabilitas;
4. Rasio Leverage;
5. Rasio aktivitas

6. Rasio pertumbuhan
7. Rasio market based (penilaian pasar);
8. Rasio produktivitas.

Untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengarus transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar), diungkapkan dalam catatan akuntansi, dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual, memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan, pembayaran kas, kewajiban pembayaran kas di masa depan, dan sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. (Slamet Wiyono, 2005 : 79). Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penghitungan pendapatan untuk tujuan bagi hasil menggunakan dasar kas. Dengan kata lain, dasar akrual digunakan dalam penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh kecuali laporan arus kas, sedangkan dalam pembagian hasil kepada pihak-pihak yang terkait dengan bank syariah dasar kaslah yang diterapkan dalam perhitungan pendapatan yang akan dibagikan, yang dalam pelaksanaannya bukan merupakan hal yang mudah, karena bank syariah dituntut untuk mempunyai administrasi yang tertib dan akurat sehingga dapat membedakan pendapatan akrual dan pendapatan yang diterima secara tunai, ketidakakuratan administrasi yang berkaitan dengan pendapatan akrual dank as ini akan mempunyai pengaruh yang sangat fatal, karena mempunyai dampak pada perhitungan bagi hasil yang akan diterima oleh *shahibul maal.* (Harahap, 2005: 32).

Dalam melakukan pengakuan pendapatan secara akrual ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Pendapatan aktiva produktif yang dapat dilakukan pengakuan pendapatan akrual adalah pendapatan atas aktiva produktif yang dikategorikan kolektibilitasnya "performing".
2. Apabila terjadi perubahan kolektibilitas dari performing menjadi "non

performing" (kolektibilitas kurang lancer, diragukan dan macet), maka pendapatan yang telah diakui dan belum diterima aliran kas masukkan dilakukan jurnal balik, dan dicatat dalam rekening administrative.

3. Pengakuan pendapatan akrual untuk penyaluran dengan prinsip bagi hasil (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah), hanya diperkenankan apabila telah diperoleh laporan pengelolaan dana mudharabah yang dapat dipertanggungjawabkan dari mudharib (debitur).

Oleh karena itu, dalam praktek pengakuan pendapatan akrual ini pada saat bank syariah melakukan tutup buku bulanan, hanya pendapatan atas penyaluran dana (aktiva produktif) yang mempergunakan prinsip jual beli karena dalam prinsip jual beli ini telah diketahui porsi pokok dan porsi keuntungan/ margin, sedangkan untuk penyaluran dana yang mempergunakan prinsip bagi hasil biasanya baru diketahui setelah tutup buku bank syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2009 : 8).

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dekriptif yaitu menggambarkan analisa rasio dalam laporan keuangan di PT BPRS Jabal Tsur Pandaan dengan apa adanya dengan menampilkan jumlah angka-angka rasio dalam laporan keuangan perbankan syariah.

Metode Pengumpulan Data

Apabila seseorang akan mengumpulkan data terlebih dahulu harus diketahui untuk apa dapat itu dikumpulkan. Apakah data tersebut hanya sekedar untuk mengetahui (memperoleh gambaran) mengenai suatu keadaan/persoalan atau untuk memecahkan suatu persoalan. Apa pun tujuan pengumpulan data, terlebih dahulu harus diketahui jenis elemen atau obyek yang akan diselidiki. (J. Supranto, 2000 : 17).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. (Sugiono, 2009 : 137).

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket dan observasi.

Sumber primer dari penelitian ini adalah dari kantor BPRS Jabal Tsur Pandaan Kabupaten Pasuruan yang beralamat di Ruko Delta Permai A-14 Pandaan depan terminal Pandaan, sedangkan sumber sekundernya adalah dari buku literatur yang membahas tentang analisa rasio dalam laporan keuangan di

perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik wawancara di sini adalah untuk menggali data tentang profil dan struktur organisasi PT BPRS Jabal Tsur Pandaan. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam metode ini adalah digunakan untuk menggali data tentang rasio laporan keuangan di PT BPRS JabalTsur Pandaan Pasuruan. Sedangkan teknik angket adalah digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen umum, manajemen pasiva, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas di PT BPRS Jabal Tsur Pandaan Pasuruan.

Metode Analisa Penelitian

Untuk melakukan penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera pada Undang Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29. (Martono, 2002: 88), yang isinya adalah:

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank meliputi 5 aspek:

a. *Capital*, untuk rasio kecukupan modal
b. *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva
c. *Manajeman*, untuk menilai kualitas manajemen
d. *Earnings*, untuk rasio rentabilitas bank
e. *Liquidity*, untuk rasio likuiditas bank

1. *Capital* (aspek permodalan)

   Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan (rasio) tersebut adalah perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). Sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal 8%.

2. *Assets* (aspek kualitas asset)

   Pada aspek kualitas asset ini merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. *Manajement* (aspek kualitas manajemen)

   Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang didasarkan atas jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earnings* (Aspek Rentabilitas)

   Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya

dapat juga dilakukan dengan:

- Perbandingan laba terhadap total asset (ROA)
- Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

5. *Liquidity*

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- Perbandingan kewajiban bersih (*call money*) terhadap aktiva lancar.
- Perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

Tabel 1
Penilaian kesehatan bank menurut metode Camel

Capital	Kecukupan modal	CAR	0 s/d max 100	25%
Assets	Kualitas aktiva produktif	BDR CAD	Max 100 Max 100	25% 5% 30%
Management	Kualitas manajemen	Manaj modal Manaj Aktiva Manaj Umum Manaj Rentabilitas Manaj Likuiditas	Total Max 100	25%
Earnings	Kemampuan menghasilkan laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10%
Liquidity	Kemampuan menjamin likuiditas	LDR MCM/CA	Max 100 Max 100	10%

Dari table tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk menilai kesehatan sebuah bank dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

1). Aspek capital (modal)

Untuk mengetahui kecukupan modal dihitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Kemudian dihitung angka kredit dengan cara sebagai berikut:

CAR = 0 atau negative, angka kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Sesuai table di atas bobot kecukupan modal adalah 25%.

2). Aspek Assets (Aktiva)

Untuk menghitung kualitas aktiva produktif digunakan dua rumus, yaitu:

a. *Bad Debt Ratio*

$$(BDR) = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Selanjutnya angka kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut:

BDR = 15,5% atau lebih, nilai kredit = 0

Setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Bobot CAMEL untuk *Bad Debt Ratio* adalah 25%.

b. Cadangan Aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan ini dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba yang merupakan persetujuan pemegang saham yang dilakukan dalam rapat pemegang saham. Angka kredit rasio penyisihan (cadangan) penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut:

Rasio = 0 (tidak ada cadangan/penyisihan), angka kredit = 0

Setiap kenaikan sebesar 1%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk penyisihan/cadangan aktiva yang diklasifikasikan adalah 5%.

3. Aspek Manajemen (kemampuan manajemen)

Bank Indonesia telah menyusun 250 pertanyaan untuk penilaian kemampuan manajemen yang terdiri dari:

Tabel 2

Manajemen perbankan

[illegible]	[illegible]	[illegible]
25	Manajemen permodalan	2,5%
50	Manajemen aktiva	5,0%
125	Manajemen umum	12,5%
25	Manajemen rentabilitas	2,5%
25	Manajemen likuiditas	2,5%
100	Total bobot CAMEL	100,0%

Setiap pertanyaan yang dapat dijawab "ya" (positip) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh angka nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban "ya", akan menentukan angka kredit dalam komponen CAMEL. Selanjutnya, angka kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen "M".

4. Aspek *Earnings* (Rentabilitas)

Untuk menilai kemampuan memperoleh laba dihitung:

a. *Return on Assets*

Yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut:

ROA sebesar 10% atau lebih nilai kredit = 0

Setiap kenaikan 0,015% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100 selanjutnya angka kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA (5%) sehingga menghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA tersebut.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Angka kredit dapat dihitung sebagai berikut:

Rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0

Setiap penurunan sebesar 0,08% angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio BOPO (5%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen BOPO.

5. Aspek *Liquidity* (Likuiditas)

Untuk menjamin likuiditas dihitung:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang besarnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga + KLBI + Modal inti}} \times 100\%$$

Angka kredit *Loan to Deposit Ratio* dihitung sebagai berikut:

Rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0

Rasio LDR di bawah 110% angka kredit = 100

Selanjutnya, angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk LDR 5% sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen LDR.

b. Rasio *Net Call Money* terhadap *Current Assets*.

Net Call Money merupakan selisih absolute antara volume transaksi *call money* yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi *call money* yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain. *Current Assets* bank terdiri atas kas, giro di Bank Indonesia, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan (alat alat likuid).

Angka kreditnya dihitung sebagai berikut:

Rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0

Setiap penurunan 1% angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya nilai kredit yang diperoleh dengan perhitungan di atas

dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio *Net Call Money* terhadap Current Assets (5%) sehingga diperoleh nilai CAMEL-nya.

Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti diuraikan di atas akan diperoleh nilai CAMEL secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai CAMEL ini dapat ditambah atau dikurangi dengan angka kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan-ketentuan perbankan yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan. Ketentuan ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan tentang pemberian kredit usaha kecil (KUK)
2. Ketentuan tentang pemberian kredit ekspor
3. Ketentuan tentang batas maksimum pemberian kredit
4. Ketentuan tentang posisi devisa neto.

Selanjutnya nilai CAMEL secara keseluruhan yang disebut nilai CAMEL plus (nilai CAMEL ditambah reward atau dikurangi penalty atas pelaksanaan ketentuan ketentuan) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - <81	Cukup sehat
51 - <66	Kurang sehat
0 - <51	Tidak sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT. BPRS JabalTsur Pandaan

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) "Jabal Tsur" berdiri pada tanggal 16 September 2006 yaitu berdasarkan izin Bank Indonesia (1) Izin Prinsip No.7/1815/DPbS pada tanggal 18 November 2005 dan (2) Izin Operasional No. 8/52/KEP.GBI/2006 pada tanggal 10 Juli 2006 serta AKTA Pendirian (1) Akta Notaris No. 41 Notaris Sartono, SH tanggal 24 Desember 2005 dan (2) Pengesahan Akta Pendirian PT oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia

No. C-07617HT.01.01.TH.2006 pada tanggal 15 Maret 2006. (Brosur PT.BPRS Jabal Tsur Pandaan Pasuruan.)

Visi Bank Perkreditan Rakyat Jabal Tsur

"Menjadi Bank Perkreditan Rakyat Syariah terkemuka yang selalu mengutamakan kemajuan, kesejahteraan dan kepuasan nasabah"

Misi Bank Perkreditan Rakyat Jabal Tsur

Untuk mencapai visi tersebut di atas maka misi BPRS Jabal Tsur adalah:

1. Melakukan pelayanan perbankan sistem syariah terbaik dikelasnya berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT (IMTAQ) dan ibadah dengan mengutamakan pelayanan kepada pengusaha mikro, kecil, menengah dan pegawai/pekerja untuk membangun/menunjang perkembangan ekonomi Islami masyarakat Islam khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.
2. Memberikan pelayanan terbaik dan prima kepada nasabah dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) berlandaskan IMTAQ.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada shareholders dan stakeholders lainnya.

Analisa Rasio Laporan Keuangan PT.BPRS JabalTsur Pandaan

Tabel 3

Analisa Rasio PT BPRS JabalTsur Pandaan Pasuruan

Periode Juni 2009 (Laporan Buletin Bulan Juni 2009)

No	Rasio	Rumus	Jumlah
1	Solvabilitas	$\frac{\text{Aktiva}}{\text{Hutang}} \times 100\%$	745.28%
2	CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	13.91%
3	BDR		0.70%
4	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	2.38%
	ROE	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	2.75%
	BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	58.98%
5	LDR	$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{DPK + Modal Inti}}$	57.01%

Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut:
CAR = 0 atau negative angka kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot kecukupan modal adalah 25%. Jadi angka kredit yang diperoleh PT BPRS JabalTsur Pandaan adalah **13,91%.**
BDR = 15,5% atau lebih, nilai kredit = 0
Setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot Camel untuk BDR adalah 25%. BDR PT BPRS JabalTsur bulan Juni 2009 adalah 0,70% sedangkan pada Maret 2008 adalah 7,25%. Jadi 7,25 - 0,70 : 0,15 x 25% = **10,9%.**
ROA sebesar 10% atau lebih nilai kredit = 0
Setiap kenaikan 0,015% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100 selanjutnya angka kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA (5%) sehingga menghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA. Karena ROA PT.BPRS JabalTsur Pandaan belum mencapai 10% maka nilai kredit = 0.
BOPO rasio 100% atau lebih nilai kredit = 0. Setiap penurunan sebesar 0,08% angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot camel untuk rasio BOPO (5%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen BOPO. Jadi BOPO PT. BPRS JabalTsur adalah 58.98% : 0,08 x 5% = **36,8%.**
Rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0. Rasio LDR di bawah 110% angka kredit = 100. Selanjutnya, angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk LDR 5% sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen LDR. Jadi LDR PT.JabalTsur Pandaan adalah 57.01% x 5% = **2,8%.**

Manajemen PT.BPRS JabalTsur Pandaan

Tabel 4
Nilai manajemen yang diperoleh

1	Manajemen pasiva	17	8	25
2	Manajemen aktiva	44	6	50
3	Manajemen umum	123	2	125
4	Manajemen rentabilitas	19	6	25
5	Manajemen likuiditas	18	7	25
	Total			**250**

Tabel 5
Aspek Manajemen yang dinilai

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
1	25	Manajemen pasiva	17 x 0,4 x 25% = 1,7%
2	50	Manajemen aktiva	44 x 0,4 x 25% = 4,4%
3	125	Manajemen umum	123 x 0,4 x 25% = 12,3%
4	25	Manajemen rentabilitas	19 x 0,4 x 25% = 1,9%
5	25	Manajemen likuiditas	18 x 0,4 x 25% = 1,8%
		Total	**22,1%**

Setiap pertanyaan yang dapat dijawab "ya" (positip) oleh pihak manajemen PT. BPRS JabalTsur , maka bank tersebut memperoleh angka nilai kredit sebesar 0,4. Manajemen pasiva mendapatkan angka kredit 1,7; manajemen aktiva 4,4; manajemen umum 12,3; manajemen rentabilitas 1,9; dan manajemen likuiditas mendapatkan angka kredit sebesar 1,8 Jadi, kalau dijumlahkan semuanya adalah 221 X 0,4 x 25% = **22,1%.**

Tabel 6
Penilaian Kesehatan PT.BPRS JabalTsur menurut metode CAMEL

[illegible]	[illegible]	[illegible]
1	CAR	13,91
2	BDR	10,9
3	Manajemen	22,1
4	ROA	0
	BOPO	36,8
5	LDR	2,8
	Total	**86,51**

Rasio yang didapatkan oleh PT BPRS JabalTsur Pandaan adalah CAR 13,91; BDR 10,9; Manajemen 22,1; ROA 0; BOPO 36,8; LDR 2,8, kalau dijumlahkan semuanya menjadi 86,51. Jadi PT. BPRS JabalTsur Pandaan Kabupaten Pasuruan adalah termasuk bank yang sehat karena jumlah nilai kredit 81 – 100 adalah mendapatkan predikat sehat. Adapun nilai kredit ROA yang tidak mencapai 10% dikarenakan berdirinya PT.BPRS JabalTsur Pandaan baru berdiri selama 3 (tiga) tahun jadi belum bisa mencapai target sebesar 10%.

KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Rasio yang didapatkan oleh PT BPRS JabalTsur Pandaan adalah CAR 13,91; BDR 10,9; Manajemen 22,1; ROA 0; BOPO 36,8; LDR 2,8, kalau dijumlahkan semuanya menjadi 86,51. Jadi PT. BPRS JabalTsur Pandaan Kabupaten Pasuruan adalah termasuk bank yang sehat karena jumlah nilai kredit 81 – 100 adalah mendapatkan predikat sehat. Adapun nilai kredit ROA yang tidak mencapai 10% dikarenakan berdirinya PT.BPRS JabalTsur Pandaan baru berdiri selama 3 (tiga) tahun jadi belum bisa mencapai target sebesar 10%.

Kedua, Manajemen PT BPRS JabalTsur Pandaan dalam upaya pengembangan perbankan adalah dengan menjalankan manajemen pasiva, aktiva, umum, rentabilitas dan manajemen likuiditas. Manajemen pasiva mendapatkan angka kredit 1,7; manajemen aktiva 4,4; manajemen umum 12,3; manajemen rentabilitas 1,9; dan manajemen likuiditas mendapatkan angka kredit sebesar 1,8 Jadi, kalau dijumlahkan semuanya adalah 221 X 0,4 x 25% = **22,1%.**

DAFTAR PUSTAKA

Afzalur Rahman, 1996, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 4 Yogyakarta, PT Dana Bhakti Wakaf

Ahmad Fahruddin A, 2008, *Akuntansi & Ideologi Perumusan Konsep Dasar Akuntansi Syariah*, Malang: UIN Malang Press.

Brosur PT.BPRS JabalTsur Pandaan Pasuruan.

Bank Indonesia, 2007, *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur*, Surabaya.

Eddie Rinaldy, 2008, *Membaca Neraca*, Jakarta: CV Karya Gemilang.

Frank E. Vogel and Samuel L Hayes, 1998, *Islamic Law And Finance, Religion, Risk And Return* Boston: Kluwer Law Internasional.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II.

Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*, II.

J Winardi, 2004, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenada Media.

Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

J. Supranto, , 2000, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kasmir, 2001, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Laporan perkembangan usaha PT BPRS JabalTsur (bulan Maret 2008).

Laporan Buletin PT. BPRS JabalTsur (Bulan Juni 2009).

Muhammad Ghafor W, 2007, *Potret Perbankan Syariah Indonesia terkini*, Yogyakarta: Biruni Press.

Muchdarsyah Sinungan, 1991, *Dasar Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Jakarta: Bumi Aksara.

Martono, 2002 , *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia.

Nur Syamsi Nurlan, 2008, *Indonesia Incorporated Berpilar Perbankan Syariah & UMKM*, Jakarta: Katulistiwa Press.

Sofyan Syafri Harahap. 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sofyan S Harahap, 2008, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*, Jakarta: Pustaka Quantum.

Soetanto Hadinoto, 2008, *Bank Strategy On Funding and Liability Manajement*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sayyid Sabiq, 1987, *Fiqh al-Sunnah*, Cet. Ke-8 Vol III. Beirut, Dar al-Kitab al-Arabi.

Slamet Wiyono, 2005, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSI*, Jakarta: PT.Grasindo.

Sofyan S.Harahap, 2005, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Usakti.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Team Pendirian BPRS Jabal Tsur, 2005, *Laporan Study Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS "Jabal Tsur")*, Surabaya.

Wahbah al-Zuhaili, 1997, *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu*, Cet. Ke-4 Vol V, Damaskus, Dar al-fikri.